**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu usaha yang terus menerus dilakukan masyarakat, lembaga pemerintah guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Pemerintah telah melakukan berbagai program dalam meningkatkan kualitas masyarakat untuk menjadi sumber daya yang mampu menunjang kegiatan dan mensyukseskan pembangunan. Proses pembangunan tidak akan berjalan sebagimana mestinya apabila tidak ditopang oleh tiga komponen pembangunan yang utama, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, serta modal dan teknologi.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa Barat menjadi kunci dari upaya mencapai visi Jawa Barat, yaitu peningkatan sumber daya manusia pada aspek pendidikan, kesehatan, dan aspek daya beli masyarakat. Sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana …belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan …potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, …kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, …masyarakat, bangsa dan Negara”.

Maka pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah bahwa dalam penerapanya pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berbasis pada peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal seperti yang dikemukakan oleh Hamjoyo dalam Kamil. M (2009:14) sebagai berikut :

“pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan …kontiyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing …individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang …efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam …rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial”

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif dan mandiri, dalam arti mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mampu meningkatkan pendapatanya yang dilakukan melalui pendidikan nonformal salah satunya dengan pemberian pelatihan.

Artasasmita dalam Lisdiana (2012:3) mengemukakan bahwa pelatihan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematis di luar system persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien. Pelatihan adalah pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat. Atmowirio dalam Fauzi (2010:14) mengkaji pelatihan dan menyimpulkanya sebagai berikut : (1) pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, yang berati perubahan sikap. (2) pelatihan merupakan penciptaan lingkungan tertentu sebagai para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan prilaku secara spesifik berkaitan dengan pekerjaan (3) pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian tertentu yang diarahkan untuk membantu pegawai-pegawai dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka pada saat ini dengan lebih baik.

Dari definisi pelatihan diatas, dapat di rumuskan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja dan usaha mandiri.

Berbagai lembaga kursus dan pelatihan ( LKP) telah berdiri dan tersebar di seluruh Indonesia, adapun di Kabupaten Sumedang berdasarkan data Lembaga kursus Kabupaten Sumedang ( IPI Sumedang) bahwa telah berdiri 67 lembaga kursus dan pelatihan salah satunya LKP Inge. Hasil observasi di LKP Inge, bahwa LKP Inge merupakan lembaga kursus dan Pelatihan yang memiliki banyak pengalaman dan profesional dalam pengelolaan pelatihan tata rias pengantin, ini bisa dilihat dari berbagai penghargaan yang telah di dapat LKP Inge dari berbagai kejuaraan Tata rias pengantin yang telah diikuti LKP Inge.

LKP Inge mengadakan salah satu pelatihan Keterampilan yaitu tata rias pengantin. Berdasarkan data yang diperoleh dari LKP Inge bahwa beberapa tahun terakhir ini banyak kalangan masyarakat yang berminat untuk mempelajari pendidikan keterampilan tata rias pengantin karena dengan pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata rias pengantin, yang sangat bermanfaat untuk menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul : “ Pengelolaan Pelatihan Tata Rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inge Kabupaten Sumedang “.

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan kepada hal-hal tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dengan uraian sebagai berikut:

1. Untuk Angka pengganguran di kabupaten Sumedang masih tinggi, bahkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah ini berada pada titik paling rendah dibanding lima kabupaten yang berbatasan dengan Sumedang. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sumedang Zulfikar (2013) mengatakan, angka pengangguran tercatat sekitar 64.000 atau 12% dari total angka angkatan. Pelatihan tata rias pengantin yang diselenggarakan LKP Inge memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat bermanfaat untuk berwirausaha secara mandiri agar mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Program pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge cenderung mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata rias pengantin
3. Pelatihan rias pengantin di LKP Inge sudah dilakukan pengelolaan pelatihan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, karena di tanggani oleh para instruktur yang profesional

Berdasarkan identifikasi di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana pengelolaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge Kabupaten Sumedang

Untuk menjabarkan rumusan masalah di atas maka disusun masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge ?
2. Bagaimana Pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge?
3. Bagamana evaluasi pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge ?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data tentang :

1. Perencanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge
2. Pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge
3. Evaluasi pelatihan tata rias pengantin di LKP Inge
4. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual-teoritis dan manfaat praktisnya sebagai berikut :

1. Manfaat konseptual-Teoritis

Untuk mengetahui secara nyata bahwa dengan pelatihan tata rias pengantin di LPK Inge dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata rias pengantin. Serta Dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu dan teori yang berkenaan dengan teori pengelolaan pelatihan.

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pelatihan tata rias pengantin. Bagi Peneliti bisa mendapatkan pengalaman baru yang dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan tata rias pengantin dan Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi LPK Inge dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan pelatihan.

1. **Sistematika penulisan**

Bab I Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini

Bab III Metode Penelitian, membahas metode penelitian yang berisikan uraian tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, terdiri atas metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian

Bab V kesimpulan dan saran, mengungkapkan kesimpulan serta saran yang merupakan penjelasan akhir.